

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK: STUDI PADA BEI TAHUN 2019-2022**

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Disusun Oleh:

**M IRDIAN IKHSAN**

**1117 29629**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**TUGAS AKHIR**

**DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK:  
STUDI PADA BEI TAHUN 2019-2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**M IRDIAN IKHSAN**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111729629**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Atika Jauharia Fatta, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu apa saja yang mempengaruhi penghindaran. Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Intensitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan itu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Profitabilitas, Intensitas Aset tetap, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan dan Penghindaran Pajak.

## ABSTRACT

*This research aims to find out what determining factors influence avoidance. The independent variables used are Profitability, Fixed Asset Intensity, Company Size, and Company Age. The dependent variable used is Tax Avoidance. This research uses transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This research uses secondary data with a sampling technique, namely purposive sampling technique. The research used a sample of 23 companies. The analysis technique in this research is Panel Data Regression. The results of this research show that Profitability and Intensity influence tax avoidance. Meanwhile, company size and company age have no effect on tax avoidance*

*Keywords: Profitability, Fixed Asset Intensity, Firm Size, Firm Age and Tax Avoidance*

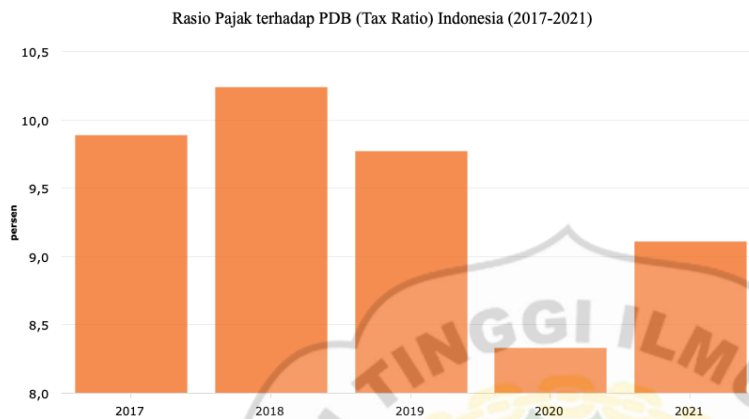
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang banyak penduduknya terbesar keempat di dunia. Indonesia mempunyai wilayah yang begitu luas baik darat maupun laut, keadaan geografis yang sangat penting sehingga membuat Indonesia sebagai salah satu pengguna transportasi paling aktif di dunia baik darat, udara, maupun laut. Keadaan tersebut membuat para pelaku usaha ingin membangun perusahaannya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun dari luar negeri. Kehadiran perusahaan itu sendiri berguna untuk Indonesia karena bisa menaikkan pendapatan negara dari sektor pajak.

Pendapatan dari sektor pajak tersebut cukup terganggu dengan terjadinya wabah pandemi yang melanda dunia pada awal tahun 2020, yang dalam hal ini Indonesia pun termasuk dalam daftar dari berbagai negara yang sangat terdampak wabah tersebut, sehingga penerimaan negara yang berasal dari pajak menjadi berkurang. Dampak pandemik tersebut terhadap sektor transportasi menurut riset Beritasatu.com, industry penerbangan global dan indonesia mengalami penurunan besar. Contohnya PT Garuda Indonesia menutup penerbangan ke China serta sebagian rute ke Hongkong, Singapura serta ke Arab Saudi (Sugiarti, 2020). Berdasarkan Badan Statistik jumlah penumpang angkutan udara menurun 3,7 juta tahun di tahun 2019 menjadi 1,7 juta di tahun 2020, jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 80,61 % (Dimas Jarot Bayu, 2021). Contoh lain transportasi darat yang terdampak pandemi covid 19 ialah PT Kereta Api Indonesia pendapatan tahun 2019 sebesar Rp 26.25 trilyun akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 18.07 trilyun. Penurunan yang besar mencapai 31.16% (Sugeng Sumariyadi,2021).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**Gambar 1.** Rasio pajak terhadap PDB Indonesia tahun 2017-2021

*Tax ratio*, rasio pendapatan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), adalah salah satu ukuran kinerja perpajakan suatu negara. Menurut laporan Kementerian Keuangan, tax ratio Indonesia pada tahun 2021 mencapai 9,11% dari PDB-nya. Meskipun naik dibanding tahun 2020, tax ratio Indonesia tahun 2021 tetap di bawah level sebelum pandemi, seperti yang terlihat pada grafik. Pada tahun 2017, tax ratio Indonesia berada pada 9,89% dari PDB. Kemudian, naik menjadi 10,24% pada 2018, lalu turun menjadi 9,77% pada 2019, dan turun jauh menjadi 8,33% pada 2020. Tahun 2020 menjadi tahun dengan penurunan *tax ratio* Indonesia yang paling signifikan, disebabkan oleh terbatasnya aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021, tax ratio Indonesia mulai meningkat sejalan dengan peningkatan kinerja perpajakan dan pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi. (Triantoro, 2023)

Industri transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam ekonomi global. Perusahaan dalam sektor ini seringkali memiliki investasi dalam aset tetap seperti armada kendaraan, gudang, dan infrastruktur lainnya yang membutuhkan pengeluaran yang besar. Sifatnya yang berorientasi pada aset tetap ini dapat memengaruhi strategi perpajakan mereka.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan dalam sektor ini juga dapat memiliki skala operasional yang besar, dengan kegiatan yang melibatkan banyak area pajak yang berbeda, yang dapat memunculkan tantangan khusus dalam manajemen perpajakan mereka. (Wibowo & Chairuddin, 2017)

Industri transportasi dan logistik sering beroperasi di lingkungan lintas batas, yang dapat menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan dalam peraturan pajak antarnegara. Perusahaan ini dapat mengalihkan aset, keuntungan, atau basis pajak mereka ke dalam tarif pajak yang lebih rendah, memanfaatkan perbedaan dalam perlakuan pajak antarnegara dan celah hukum dalam peraturan perpajakan internasional. Penghindaran pajak sendiri adalah aspek dalam lingkungan bisnis saat ini, yang dalam hal ini perusahaan sering kali mencari cara legal untuk mengurangi beban pajak mereka. Sementara itu, sektor transportasi dan logistik menghadapi dinamika yang unik dalam hal infrastruktur, aset tetap yang besar, dan skala operasional yang luas, memengaruhi pendekatan perpajakan yang diambil oleh perusahaan-perusahaan dalam industri ini (Yantri, 2022).

Beberapa faktor diduga dapat memengaruhi penghindaran pajak, antara lain profitabilitas, intensitas aset, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan

## 2.1 Teori Tax Compliance (Kepatuhan Pajak)

Pemerintah di seluruh dunia sangat mementingkan kepatuhan pajak sebagai aspek penting dalam operasional mereka. Khususnya, bagi otoritas perpajakan harus memberikan perhatian yang cermat terhadap penelitian kepatuhan pajak yang mengalami pertumbuhan eksponensial, bidang ini berkembang dengan kecepatan yang mencengangkan. Otoritas perpajakan secara global pada umumnya lebih mengedepankan kepatuhan secara sukarela, walaupun tetap menggunakan perangkat hukum dan peraturan untuk menjaga kepatuhan wajib pajak,

Commented [L1]: Ini teori bilang apa??? Kemudian yang mengembangkan teori itu siapa??

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary compliance*) diharapkan menjadi tulang punggung dalam melaksanakan system perpajakan.(Ghaisani & Takarini, 2022)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Sari, (2024) kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai kondisi ideal wajib pajak yang memenuhi peraturan perpajakan serta melaporkan penghasilannya secara akurat dan jujur. Dari kondisi ideal tersebut, kepatuhan pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya dalam bentuk formal dan kepatuhan material.

Dalam hal ini perusahaan mengalami dilema di satu sisi mereka berupaya untuk memaksimalkan laba perusahaan namun disisi lain perusahaan juga wajib membayar pajak sesuai dengan laba yang didapatkan berdasarkan dengan peraturan yang ada. Hal ini dikarenakan besarnya laba perusahaan memiliki pengaruh terhadap terhadap jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan pajak yang minimal. Sehingga melakukan penghindaran pajak menjadi upaya dalam meminimalkan beban pajak perusahaan yang mana tentunya harus sesuai dengan peraturan tanpa melanggar hukum yang ada.

## 2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan oleh individu, perusahaan, atau entitas hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara sah. Hal ini sering dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam hukum pajak atau dengan menggunakan peraturan yang menguntungkan secara finansial untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (Dyrenge, 2022)

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas tersebut memiliki dampak terhadap strategi penghindaran pajak yang diadopsi. Perusahaan yang lebih *profitable* seringkali memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk melakukan pengeluaran dan penginvestasian dalam upaya mengurangi beban pajak mereka. Dengan keuntungan yang lebih tinggi, mereka dapat mempekerjakan konsultan pajak, mengeksplorasi berbagai opsi penghindaran pajak, serta mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan strategi yang rumit. Profitabilitas yang lebih besar juga berarti perusahaan tersebut memiliki basis pajak yang lebih kuat, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan insentif pajak, seperti kredit pajak atau kerugian fiskal sebelumnya, dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, profitabilitas yang tinggi bisa memicu kebutuhan perusahaan untuk mencari cara agar penghasilan mereka tidak terkena pajak sebanyak mungkin, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk memperhatikan strategi penghindaran pajak (Widyastuti, 2022). Perusahaan yang besar dan sangat *profitable* juga memiliki risiko reputasi yang lebih besar dalam mengadopsi strategi penghindaran pajak yang dianggap tidak etis atau terlalu agresif. Mereka mungkin mempertimbangkan reputasi mereka dalam komunitas bisnis dan publik, sehingga memilih untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih transparan atau yang lebih sesuai dengan regulasi perpajakan (Radiany, 2022). Selain itu, perusahaan yang sangat *profitable* juga dapat menjadi target yang lebih besar untuk inspeksi pajak lebih ketat, mengingat bahwa jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan besar dapat memiliki dampak terhadap pendapatan negara (Sherly, 2022). Beberapa perusahaan yang sangat *profitable* mungkin memiliki prinsip-prinsip etika yang ketat dalam hal pembayaran pajak dan dapat memilih untuk menghindari strategi penghindaran pajak yang dianggap tidak mendukung prinsip-prinsip tersebut, meskipun mungkin memengaruhi keuntungan mereka. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, mereka cenderung akan semakin melakukan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penghindaran pajak dalam rangka mengecilkan jumlah pajak yang terutang yang harus mereka bayarkan, namun penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan strategi yang baik sehingga tidak melanggar aturan perpajakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

## 2.3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Aset Tetap, sebagai rasio keuangan yang mengukur efisiensi penggunaan aset tetap suatu perusahaan, dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak. Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang tinggi cenderung memiliki jumlah aset tetap yang besar dalam proporsi terhadap pendapatan mereka. Dalam konteks pajak, keberadaan aset tetap yang bisa memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak. Aset tetap dapat dijadikan dasar untuk mengamortisasi biaya, memanfaatkan insentif pajak terkait investasi dalam aset, atau bahkan digunakan untuk mendapatkan penurunan pajak terkait depresiasi aset. Perusahaan dengan aset tetap yang juga mungkin memiliki lebih banyak celah atau kesempatan dalam struktur pajak yang memungkinkan mereka untuk mengurangi beban pajak secara legal (Widyastuti, 2023).

Meskipun perusahaan dengan aset tetap yang besar dapat memiliki peluang lebih besar untuk strategi penghindaran pajak, mereka juga mungkin lebih terfokus pada komitmen untuk kepatuhan perpajakan. Perusahaan besar dengan aset tetap yang dapat memiliki risiko reputasi yang lebih besar jika terlihat menggunakan strategi penghindaran pajak yang terlalu agresif atau dapat dianggap tidak etis oleh publik. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih cenderung untuk menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih transparan atau yang sesuai dengan regulasi perpajakan tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial mereka (Gunawan, 2022).

Selain itu, perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang tinggi juga dapat menjadi target yang lebih besar untuk pemeriksaan pajak lebih ketat. Karena jumlah pajak yang terkait

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan aset tetap, inspeksi pajak dapat menjadi lebih intensif, mengingat dampak potensial terhadap pendapatan negara. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih berhati-hati dalam strategi penghindaran pajak mereka, untuk menghindari potensi masalah pajak yang dapat timbul dari pemeriksaan yang ketat (Putri, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas aset perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak yang diadopsi, mengingat karakteristik dan kemampuan keuangan yang berbeda dari perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke pengeluaran yang lebih besar untuk mengakses strategi penghindaran pajak. Keberadaan basis pajak yang luas memungkinkan perusahaan besar untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan, seperti kerugian fiskal sebelumnya, kredit pajak, atau penggunaan struktur keuangan yang dirancang untuk mengurangi beban pajak. Di samping itu, perusahaan besar dapat mempekerjakan konsultan pajak dan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak yang lebih canggih dan mahal (Radiany, 2022).

Perusahaan besar dengan profil publik yang lebih tinggi mungkin lebih berhati-hati dalam mengadopsi strategi penghindaran pajak yang terlalu agresif karena risiko reputasi yang lebih besar. Sehingga, perusahaan besar mungkin cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih transparan atau yang lebih sesuai dengan regulasi perpajakan tanpa mengabaikan komitmen etika dan tanggung jawab mereka (Nyman, 2022).

Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam akses ke sumber daya dan keuangan untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang rumit. Keterbatasan sumber daya keuangan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mempekerjakan konsultan pajak atau mengalokasikan dana untuk strategi penghindaran pajak yang lebih canggih. Namun, perusahaan kecil mungkin juga dapat mengambil keuntungan dari kemudahan birokrasi yang lebih rendah, memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam mengakses insentif pajak yang sesuai dengan ukuran mereka (Mahardika, 2022).

Selain itu, perusahaan kecil mungkin memiliki risiko yang lebih rendah terkait reputasi dalam mengadopsi strategi penghindaran pajak. Mereka mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk mencoba strategi penghindaran pajak yang lebih agresif tanpa memperoleh

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perhatian besar dari publik atau otoritas pajak (Mahardika, 2022). Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka mereka cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

## 2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Umur perusahaan dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak yang diadopsi, karena perusahaan yang lebih muda mungkin memiliki fleksibilitas yang berbeda dalam mengelola keuangan dan kewajiban pajaknya. Perusahaan yang lebih baru cenderung fokus pada pertumbuhan, investasi, dan akuisisi pasar, sehingga mungkin lebih cenderung memanfaatkan insentif pajak yang terkait dengan pertumbuhan mereka. Mereka dapat menggunakan kerugian fiskal atau struktur keuangan yang dirancang untuk mengurangi beban pajak mereka saat menghadapi risiko yang lebih tinggi dan investasi yang lebih besar dalam upaya ekspansi. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang lebih muda mungkin lebih terbuka terhadap risiko dalam mencoba strategi penghindaran pajak yang lebih inovatif atau agresif (Djaya, 2022).

Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki sejarah pajak yang lebih panjang dan lebih banyak pengalaman dalam menghadapi peraturan perpajakan yang berubah-ubah. Meskipun mungkin kurang inovatif dalam penggunaan strategi penghindaran pajak yang baru, perusahaan yang lebih tua biasanya lebih stabil secara finansial dan mungkin memiliki kebijakan yang lebih hati-hati terkait tanggung jawab perpajakan mereka. Mereka mungkin lebih memilih strategi penghindaran pajak yang konservatif untuk menjaga reputasi dan kepatuhan mereka terhadap regulasi perpajakan (Yang, 2022).

Selain itu, perusahaan yang lebih muda atau startup mungkin memiliki kebebasan lebih besar untuk menyesuaikan struktur keuangannya agar memenuhi persyaratan pajak yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguntungkan bagi mereka. Mereka bisa mengadopsi praktik-praktik yang lebih adaptif dalam mengelola kewajiban pajak mereka, sementara perusahaan yang lebih tua mungkin sudah terikat dengan struktur keuangan yang lebih mapan dan sulit untuk beradaptasi dengan perubahan peraturan perpajakan (Yang, 2022). Semakin banyak umur perusahaan, atau perusahaan yang lebih tua cenderung lebih melakukan penghindaran pajak karena biasanya memiliki struktur keuangan yang lebih mapan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

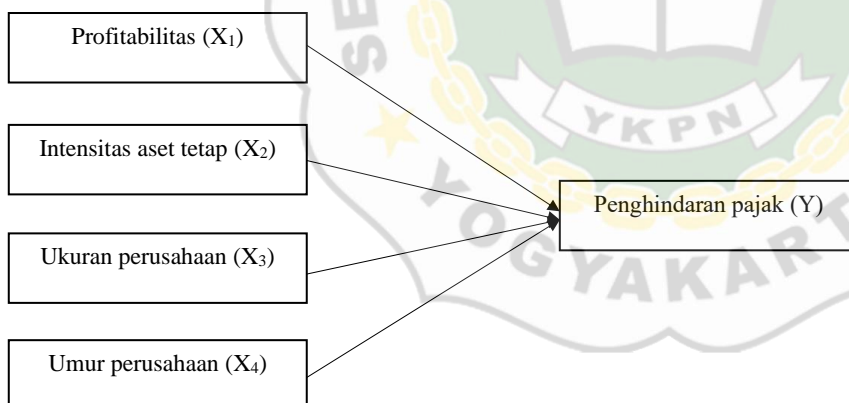
**H4: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

## 2.1 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan model penelitian yang diajukan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Penelitian**



## 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh beberapa faktor terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2022. Berikut adalah rincian ruang lingkup penelitian yang mungkin termasuk dalam kajian ini yaitu profitabilitas, intensitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asset tetap, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019-2022.

## 3.2 Sampel dan Data Penelitian

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pertimbangan yang ditentukan peneliti yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Menerbitkan atau melaporkan laporan keuangan per 31 Desember yang dipublikasikan selama tahun 2019-2022.
3. Laporan keuangan harus menggunakan mata uang rupiah

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara penulis mendapatkan data dalam penelitian adalah memakai dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Data didapatkan dengan mengambil laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia dengan mengakses <https://www.idx.co.id/>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.4 Jenis dan definisi Operasional Variabel

Variabel menjadi pondasi penting bagi setiap penelitian karena mereka memungkinkan perbandingan di antara elemen yang diselidiki. Operasionalisasi, khususnya dalam pembentukan variabel, menjadi pusat perhatian dalam mengevaluasi dan mengukur properti yang membedakan anggota kelompok penelitian. Jika operasionalisasi variabel dependen kurang tepat, itu dapat mengancam kevalidan eksternal dalam konteks penelitian eksperimental (Sugiyono, 2017).

### 1. Variabel Independen

#### a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, dan ekuitas berdasarkan metode pengukuran tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### b. Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap mengacu pada seberapa besar atau seberapa besar proporsi aset tetap tertentu dalam total aset yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan.

$$CAP = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil menurut berbagai kriteria. Dapat diklasifikasikan dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah pekerja dan sebagainya. Ukuran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan total aset diukur dengan logaritma natural dari total aset (Wulandari, 2018).

$$Size = \text{Log total asset}$$

#### d. Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya tahun berdirinya perusahaan. Pada penelitian ini, umur tahun dihitung berdasarkan lama tahun perusahaan terdaftar di BEI hingga tahun 2021. Pengukuran umur perusahaan berdasarkan pada (Wulandari, 2018).

Umur perusahaan = Tahun terdaftar di BEI sampai tahun 2021.

## 2. . Variabel Dependen

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. CETR memberikan gambaran yang baik tentang aktivitas penghindaran pajak perusahaan karena memperlihatkan jumlah pajak yang benar-benar dibayarkan dalam laporan arus kas (Sumantri, 2022). Angka CETR yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah rendah, sedangkan sebaliknya, angka CETR yang rendah justru menunjukkan adanya penghindaran pajak yang tinggi dalam perusahaan. Berikut merupakan rumus penghitungan CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

### 4.1 Hasil penelitian

#### 4.1.1 Deskripsi data

Muhamad (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk tujuan penelitian. Algifari (2010:5) juga menyatakan sampel merupakan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kumpulan dari semua anggota objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang didapat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu data time series (runtut waktu) dan cross section (antar perusahaan). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Berikut perusahaan- perusahaan yang memenuhi kriteria (Handhika, 2023)

**Tabel 4.1**  
**Kriteria pemilihan sampel**

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di bursa efek indonesia	36
2	Perusahaan yang menerbitkan atau melaporkan laporan keuangan per 31 desember selama tahun 2019-2022	36
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan kurs US dollar tidak dipakai	(13)
	Total sampel perusahaan	23
	Periode penelitian	4
	Total sampel penelitian yang digunakan selama tahun 2019-2022 (23 perusahaan x 4 periode )	92

## 4.2 Hasil uji statistik deskriptif

Berikut hasil output statistic deskriptif masing masinf variable yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat dibawah ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.2**  
**Statistika Deskriptif**

	ROA	CAP	SIZE FIRM	UMUR	CETR
Mean	-0.000673	0.665072	11.61682	27.10870	0.020898
Maximum	0.7661764	4.437013	13.43023	55	0.981895
Minimum	-0.574849	0.009854	10.30614	9	-0.672902
Std deviasi	0,162991	0.630766	0.746702	12.167794	0.314303
Observations	92	92	92	92	92

Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif diatas menunjukkan mayoritas perusahaan yang digunakan dalam sampel memiliki ROA atau profitabilitas yang rendah, yang ditunjukkan dengan nilai mean sebesar (0.000673). nilai minimum diperoleh PT Express Transindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai probabilitas tertinggi didapatkan oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2019.

Intensitas asset tetap (CAP) memiliki nilai mean sebesar 0.665072 artinya sebagian besar nilai intensitas asset tetap dalam penelitian cukup tinggi. dengan nilai minimum diperoleh PT Mitra investindo Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai CAP tertinggi didapatkan oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2019.

Size (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai mean sebesar 11.61682 artinya mayoritas sampel dalam penelitian memiliki nilai size yang cukup tinggi dengan nilai minimum diperoleh PT Armada Berjaya Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai SIZE tertinggi didapatkan oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2022.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Umur Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 27.10870, dengan nilai minimum dimiliki oleh PT Blue Bird Tbk dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. Sedangkan nilai maximum variabel umur perusahaan yaitu dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk.

Cash Effective Tax Rate (CETR) memiliki nilai mean sebesar 0.020898, dengan nilai minimum yang dimiliki oleh PT Indomobil multi Jasa Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum variabel CETR dimiliki oleh PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2020.

## 4.3 Hasil uji ketepatan model

### 1. Uji Model (Uji F)

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji ketepatan model**

Dependent variable:CETR				
Method: Panel Least Square				
Date: 01/13/24 Time :01:26				
Sample : 2019 2022				
Periods Included : 4				
Cross Sections Included :23				
Total Panel (balanced) observations: 92				
Variable	Coefficeient	Std error	t-statistic	Prob.
C	4.061423	2.926038	-1.388028	0.1699
ROA	-0.417005	0.252732	-1.649989	0.0103
CAP	-0.190339	0.068623	-2.773682	0.0072
SIZE	-0.268718	0.244178	-1.100499	0.2752
UMUR	-0.029237	0.026956	-1.084603	0.0281
R-squared	0.403390	Mean dependent var	0,020898	
Adjusted R	0.164745	S.D dependent var	0.314303	
S.E of regres	0.287249	Akaike info criterion	0.582618	
Sum sqaere	5.363266	Schwarz criterion	1.322708	
Log likelihood	0.199566	Hannan-Quinn criter.	0.881325	

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F statistic	1.690339
Prob (F stat)	0.045480

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,045480 yang berada di bawah 0,05 yang memiliki arti bahwa model penelitian adalah baik, artinya profitabilitas, intensitas aset, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dapat memprediksi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji tabel 4.9 di atas didapatkan hasil R-squared sebesar 0,403390 yang artinya mengidentifikasi bahwa sebesar 40,33% dari tingkat penghindaran pajak yang diamati dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Intensitas Aset Tetap (CAP), Size Firm, serta Umur Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 59,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

## 4.4 Hasil uji hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Asumsi bahwa tidak ada pengaruh yang relevan antara variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan oleh hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Sedangkan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) menjelaskan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh. Berikut hasil uji t dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil pengujian hipotesis**

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistik	Prob.	keputusan
C	4.061423	2.926038	1.388028	0.1699	
ROA	-0.417005	0.252732	-1.649989	0.0103	H <sub>1</sub> terdukung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CAP	-0.190339	0.068623	-2.773682	0.0072	H <sub>2</sub> terdukung
SIZE_FIRM	-0.268718	0.244178	-1.100499	0.2752	H <sub>3</sub> tidak terdukung
UMUR	-0.029237	0.026956	-1.084603	0.2821	H <sub>4</sub> tidak terdukung

## 1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk ROA sebesar 0,0103 yang dalam hal ini lebih kecil dari 5%, dan nilai koefisien variabel ROA sebesar (0.417005). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika ROA mengalami kenaikan, maka nilai CETR akan mengalami penurunan. Nilai CETR yang semakin kecil menunjukkan adanya agresifitas penghindaran pajak yang semakin tinggi. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis **H<sub>1</sub> terdukung**.

## 2. Pengujian hipotesis Intensitas Asset Tetap (CAP)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk CAP sebesar 0,0072 yang dalam hal ini lebih kecil dari 5%, dan nilai koefisien variabel CAP sebesar (0.190339). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika CAP mengalami kenaikan, maka nilai CETR akan mengalami penurunan. Nilai CETR yang semakin kecil menunjukkan adanya agresifitas penghindaran pajak yang semakin tinggi. Dengan demikian semakin tinggi Intesitas asset tetap perusahaan, maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis **H<sub>2</sub> terdukung**.

## 3. Pengujian hipotesis Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai koefisien variabel SIZE sebesar (0.268718). Nilai signifikansi untuk *SIZE* sebesar  $0,2752 > 0,05$ , yang mana lebih besar

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa *SIZE* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap penghindaran pajak, yang berarti tidak ada hubungan antara besar maupun kecilnya total aset perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga hipotesis **H<sub>3</sub> tidak terdukung.**

#### 4. Pengujian hipotesis Umur Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai koefisien variabel UMUR sebesar (0.029237). Nilai signifikansi untuk UMUR sebesar  $0,2821 > 0,05$ , yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa UMUR tidak memiliki pengaruh apapun terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara lama atau singkatnya umur perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukakn penghindaran pajak. Sehingga hipotesis **H<sub>4</sub> tidak terdukung.**

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan dukungan terhadap teori kepatuhan pajak yang diajukan dalam penelitian ini. Faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan selaku wajib badan pajak adalah profitabilitas dan intensitas asset tetap yang mana keduanya mempunyai pengaruh terhadap penghindran pajak. hal ini didukung oleh penelitian yang mana jika ROA dan CAP mengalami peningkatan maka hal tersebut akan membuat perusahaan rawan melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan ingin melakukan keuntungan yang maksimal dengan pembayaran pajak seminimal mungkin. sementara itu terkait ukuran perusahaan dan umur perusahaan bukan lah yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penghindaran pajak hal ini disebabkan karena perusahaan yang sudah besar dan relatif tua lebih mementingkan menjaga kepercayaan para investor dengan mempertanggung jawabkan wajib pajak yang dibayarkan,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan demikian perusahaan yang rawan melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas dan total intensitas asset tetap yang tinggi..

## 5.2 Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Periode tahun pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat periode wabah covid 19 yang mana hal tersebut mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sedikit dari sekian banyak alat ukur kinerja perusahaan yang ada dalam mengukur pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan analisis terhadap penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini, karena masih banyak variabel lain yang bisa digunakan dalam mengukur penghindaran pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menggunakan proksi selain CETR dalam mengukur penghindaran pajak. Seperti ETR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Haryono Subiyakto. 2011. Pratikum Statistika dengan MS EXCEL dan SPSS, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Anjani, Y. Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)* , 4(1), 36-41.
- Azzahra, S. Z., & Pangestuti, D. C. (2022). Analisis tingkat akurasi model prediksi financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. *Jurnal Akuntansi Dan*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Keuangan*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10727>

Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223-230.

Casmadi, Y. (2022). Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Di Sektor Transportasi Dan Logistik Sub Sektor Logistik Dan Pengantaran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akutansi*, 54.

Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 622-627.

Dihni, Vika. (2022). Ini Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/ini-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>

Dyrenge, S. D., Jacob, M., Jiang, X., & Müller, M. A. (2022). Tax incidence and tax

Distress, F. (2022). A Case Study on the Registered Transportation and Logistics Sector in the Indonesia Stock Exchange in 2020–2021), “Moderating Effects of Tax Planning on the Effect of Incentives Tax, Financial Distress, and Women Directors on Earnings Management.” *Jurnal Pendidikan KOnseling*, 4, 7455–7463.

Gujarati, Damodar, 2019, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.

Hafizh, M. T., & Africa, L. A. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 27-40.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indriyanti, A., & Dalimunthe, I. P. (2023). Profitability as a Moderator of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance: Empirical Study at Indonesia Construction Companies. *eCo-Fin*, 5(3), 278-288.
- Ni Made Esmi Damayanti. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462–1482.
- Ningsih, R. A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B (Bandung: Alfabeta)
- Titus, E. B., & Fatimah, H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Wibowo, W., & Chairuddin, I. (2017). Sistem Angkutan Multimoda Dalam Mendukung Efisiensi Biaya Logistik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v4i1.48>
- Yovela, T., & Malinda, M. (2022). Proceeding Maritime Business Management Conference Program Studi D4 Manajemen Bisnis-Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Surabaya. *Proceeding Maritime Business Management Conference*, 02(01).
- Wulandari. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara)